

LAPORAN PENELITIAN

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERISTIWA  
SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA  
KELAS V MIN MEDAN TEMBUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

EKA YUSNALDI, S.PdI, M.Pd  
NIB1100000097

CALON DOSEN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018

TGL. TERIMA :	.....
NO. INDUK :	.....
ASAL :	.....
	.....

## ABSTRAK

Eka Yusnaldi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di kelas V MIN Medan Tembung, b) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di kelas V MIN Medan Tembung, c) Respon siswa selama penerapan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di kelas V MIN Medan Tembung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari tes kemampuan awal, pos tes I dan II, lembar observasi, wawancara, dan aktifitas mengajar guru. Jumlah siswa sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Temuan penelitian menginformasikan, sebelum penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar dari 30 siswa, 15 laki-laki dan 15 perempuan yang mengikuti pretes atau tes awal hanya 8 siswa (26,67%) yang mampu mengerjakan soal pretes, dan 22 siswa (73,33%) belum tuntas mencapai KKM. Setelah mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V terbukti efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh sebanyak 22 (73,33%) siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan sebanyak 8 (26,67%) siswa yang belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II diperoleh sebanyak 26 (86,67%) siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan 4 (13,33%) siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di MIN Medan Tembung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, Tuhan semesta alam, Pemilik dan Penguasa Alam yang tidak memiliki batas. Teriring pula shalawat dan salam kepada suri teladan sepanjang masa, Rasulullah Saw. beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa meniti warisan nilai dan sunnahnya.

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018, adalah karya kecil dan sederhana yang disusun peneliti untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh Edukatif Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

penulis menyadari Bahwa dalam hasil penelitian ini banyak pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun material, penulis mengucapkan terima kasih sedalam- dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**
2. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd.**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Konsultan Dan Reviewer I dan Bapak Sarbaini Saleh, M, Si Selaku Reviewer II yang telah Banyak membimbing dan memberikan penilaian kepada penulis untuk kesempurnaan Penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, Tuhan semesta alam, Pemilik dan Penguasa Alam yang tidak memiliki batas. Teriring pula shalawat dan salam kepada suri teladan sepanjang masa, Rasulullah Saw. beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa meniti warisan nilai dan sunnahnya.

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018, adalah karya kecil dan sederhana yang disusun peneliti untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh Edukatif Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

penulis menyadari Bahwa dalam hasil penelitian ini banyak pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun material, penulis mengucapkan terima kasih sedalam- dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**
2. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd.**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Konsultan Dan Reviewer I dan Bapak Sarbaini Saleh, M,Si Selaku Reviewer II yang telah Banyak membimbing dan memberikan penilaian kepada penulis untuk kesempurnaan Penelitian ini.

3. Kepada pihak sekolah **MIN Medan Tembung** Ibu **Dra. Hj Hasnah Siregar** selaku kepala sekolah dan Ibu Guru Bidang Studi IPS yang telah banyak membantu dalam memberikan izin dalam penelitian ini.
4. Teristimewa untuk Ayahanda Tercinta **Eka Jamal Putra** dan Ibunda tercinta  
Peneliti telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Harapan dari penulis agar kiranya Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan bagi para pembaca.

Medan, 5 Mei 2018

Penulis

Eka Yusnaldi, S.Pd I,M.Pd.  
NIB 1100000097

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Ciri-ciri Belajar.....	15
3. Prinsip-Prinsip Belajar.....	16
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	16
5. Pengertian Hasil Belajar.....	19
6. Fungsi Penilaian Hasil belajar.....	21
7. Hakikat Model Pembelajaran .....	22
8. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	24
9. Pembelajaran IPS .....	26
10. Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan.....	27
B. Penelitian Yang Relevan .....	30
C. Hipotesis Tindakan .....	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Metode PTK.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Langkah- Langkah Penelitian.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV : HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	47
2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus .....	50
2.1 Tahap Perencanaan I.....	51
2.2 Tahap Pelaksanaan I.....	51
2.3 Tahap Observasi I.....	52
2.4 Tahap Refleksi I.....	58
3. Siklus II.....	59
3.1 Tahap Perencanaan II.....	60
3.2 Tahap Pelaksanaan II.....	60
3.3 Tahap Observasi II.....	61
3.4 Tahap Refleksi II.....	67
B. Rekapitulasi Nilai Pretes, Siklus I, Siklus II.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era global. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, saat ini maupun yang akan datang. Secara total, pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain.

Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara baik dan teratur, berbagai komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan komponen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan

interaksi keduanya dalam usaha meningkatkan pendidikan. Hubungan antara komponen peserta didik (siswa) dan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Proses belajar mengajar akan lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh guru dan siswa agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS guru lebih mengandalkan metode ceramah yang monoton dan bersifat deduktif, sehingga siswa cepat menjadi bosan serta kurang aktif selama proses belajar mengajar. Selain itu, mata pelajaran IPS pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal, tanpa perlu adanya upaya pemahaman yang dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS umumnya juga dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah dan kurang diminati dibandingkan mata pelajaran yang lainnya seperti matematika dan IPA. Anggapan ini semakin dipupuk oleh kebijakan di masa lalu yaitu IPS tidak dimasukkan dalam berbagai ujian nasional, bukan berarti IPS perlu dimasukkan ujian nasional, namun kebijakan ujian nasional tersebut yang berdampak negatif terhadap kurangnya perhatian siswa, guru, dan masyarakat terhadap mata pelajaran IPS, pembelajaran IPS dimaknai hanya menstransfer ilmu pengetahuan dan belum menjadi bagian dari upaya internalisasi sikap, nilai, dan norma dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan khususnya pada era globalisasi saat ini. Karena pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran atau rasional dalam menjawab segala masalah yang timbul di masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka akan dengan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin tinggi dan kompleks, dan manusia tidak akan mampu bersaing dan menyesuaikan dirinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang tersebut tanpa adanya pendidikan.

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa<sup>1</sup>. Maka segala sesuatu yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak dengan tujuan untuk meningkatkan kedewasaan anak, disebut sebagai pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting bagi setiap negara. Karena kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas suatu negara itu pula.

Mengacu pada tujuan pendidikan Nasional Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional adalah dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan yang dimulai dengan memperbaiki proses pembelajaran yang melibatkan kepala sekolah sebagai *supervisor*, guru, dan juga fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang baik maka harus dilakukan pengevaluasian terhadap hal-hal yang menjadi akar permasalahan pendidikan tersebut.

---

<sup>1</sup> Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 10.

Seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menunjang minat dan perhatian siswa. Bagi seorang guru yang kurang berpotensi baik secara inteligensinya, emosional, sosial, maupun keterampilannya, maka akan mendapati kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Penggunaan pendekatan, strategi, model, metode, teknik dan taktik, maupun alat peraga dan media pembelajaran yang tepat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat menunjang kemampuan siswa.

Menurut prof. Dr. Kohnstan secara garis besar peserta didik memiliki dua tahap masa usia intelektual yaitu: 1) Masa awal sekolah dasar (6 – 9 tahun), 2) Masakelas akhir sekolah dasar (9 – 13 tahun)<sup>2</sup>. Sifat-sifat yang dimiliki oleh siswa masa sekolah dasar antara lain: 1) adanya korelasi tinggi antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah, 2) sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional, 3) suka membandingkan dirinya dengan orang lain, 4) suka menghendaki nilai-nilai (angka), sedangkan sifat-sifat yang dimiliki pada masa kelas akhir sekolah dasar antara lain: 1) mempunyai perhatian terhadap kehidupan praktis sehari-hari, 2) amat realistis, ingin tahu, ingin belajar, 3) telah mempunyai minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, 4) membutuhkan bantuan guru dan orangtua, 5) senang membentuk kelompok sebaya.

Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa siswa SD/MI memerlukan pembelajaran yang berimplikasi pada kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan kehidupannya, sehingga seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang mengacu pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran pendidikan

---

<sup>2</sup> Mustaqim, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka belajar Offset, hal. 18.

IPS benar-benar mampu memberikan pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Tugas pokok seorang pendidik adalah *transfer of knowledge* (transfer ilmu), *transfer of value* (transfer nilai-nilai), dan *transfer of skill* (transfer keterampilan/kemahiran). Seorang pendidik tidak hanya mampu mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi sebagai seorang pendidik, guru juga harus mampu mentransferkan nilai-nilai maupun keterampilan/kemahiran. Seorang guru harus mampu menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk membantu perkembangan siswa, memberikan arahan dan motivasi untuk pencapaian jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTS. IPS mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN Medan Tembung pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dikatakan masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya sebagian kecil yang dapat memenuhinya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yang ditetapkan di kelas V MIN Medan Tembung adalah 80.

**Tabel 1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2016/ 2017**

No	Nilai	Semester I	Semester II	Keterangan
1	0-10	-	-	
2	11- 20	-	-	
3	21-30	-	-	
4	31-40	-	-	
5	41-50	4 Orang	5 orang	
6	51-60	24 orang	22 orang	
7	61-70	13 orang	12 orang	
8	71-80	1 orang	3 orang	
9	81-90	-	-	
10	91-100	-	-	

Sumber: MIN Medan Tembung tahun ajaran 2016/2017

Rendahnya hasil belajar siswa ini dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung masih monoton dan kurang variatif, karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan dan minat siswa dalam merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga merasa bosan sehingga kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran sangatlah penting, karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat merangsang perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Seorang guru berperan penting dalam menentukan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam

proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan adalah model *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* 'bola salju bergulir' merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks<sup>3</sup>.

Penyajian pembelajaran dengan seperti ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan kemungkinan besar dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran IPS kedepannya. Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan mengangkat judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di definisikan masalah dari berbagai faktor sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat, sehingga siswa masih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru kurang memvariasikan metode-metode dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terkesan masih monoton.
3. Media yang digunakan guru kurang variatif mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.

---

<sup>3</sup> Imas Kurniasih, dkk, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, hal. 77.

4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di kelas V MIN Medan Tembung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di kelas V MIN Medan Tembung ?
3. Bagaimana respon siswa selama penerapan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di kelas V MIN Medan Tembung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di kelas V MIN Medan Tembung.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di kelas V MIN Medan Tembung.

3. Respon siswa selama penerapan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di kelas V MIN Medan Tembung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar IPS.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan tambahan wawasan bagi sekolah MIN Medan Tembung tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat serta menjadi masukan untuk perbaikan kualitas pendidikan serta membuat inovasi yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap manusia baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa untuk menjadi pandai ataupun ahli dalam segala bidang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan dan kecakapan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak disengaja, melalui guru maupun tidak, dengan bantuan orang lain ataupun tanpa dibantu siapapun.

Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar, untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat dan dapat dipercaya, kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator perubahan tingkah laku dan pribadi peserta didik.

Menurut Tabrani, "hasil belajar adalah kebulatan pola tingkah laku." Apabila usaha peserta didik telah menghasilkan pola tingkah laku yang dituju semula, proses belajar dapat dikatakan mencapai titik akhir sementara. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada pembuatan reaksi dan sikap peserta didik secara fisik maupun mental. Bersamaan dengan hasil utama itu terjadi bermacam-macam proses pengiring yang juga menghasilkan perubahan tingkah laku sehingga akhirnya terdapat satu kesatuan yang menyeluruh.

Siswa merupakan sasaran dalam belajar mengajar di sekolah, setelah siswa mendapat pembelajaran di sekolah, maka perlu diketahui hasil belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa, maka perlu dilakukan melalui pengukuran atau penilaian. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan segala kegiatan yang dilakukan akan memberikan hasil yang baik atau buruk.

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan, dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar.<sup>4</sup>

Pengertian belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut istilah adalah berbagai pakar mendefinisikan sebagai berikut: 1) James O. Whittaker mengungkapkan, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. 2) Winkel, menyatakan belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. 3) Howard L. Kingskey menyatakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. 4) R. Gagne, mengungkapkan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. 5) Robert M. Gagne, mengemukakan bahwa: *Learning is change in human disposition or capacity, which persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a growth*. Menurutnya bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Parida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, hal. 3.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 6.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan. Seorang yang telah melakukan kegiatan belajar, maka akan mengalami perubahan tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Ada 4 pilar yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi (*learning to be*)<sup>6</sup>.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubahlah, manusia terbebas dari fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya<sup>7</sup>.

Memperbanyak membaca merupakan salah satu hal yang dapat menjadikan manusia mempunyai perubahan dalam proses pembelajaran, juga lebih mengetahui hal-hal yang tidak tahu menjadi tahu serta dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi.

Menurut perspektif Islam, membaca merupakan perintah yang sangat penting, sebagaimana terkandung dalam ayat Alquran surah Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

<sup>6</sup> Ruhimat, (2009), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, hal. 45.

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, (2009), *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya, hal. 93.

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam dia mengajar kepada manusia yang tidak diketahuinya”<sup>8</sup>.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah isi kandungan ayat ini mengingatkan Nabi Muhammad SAW tentang kebersamaan Allah SWT yang tujuannya adalah agar beliau tidak ragu atau berkecil hati dalam menyampaikan risalah sesuai apa yang diperintahkan-Nya. Disini beliau diperintahkan untuk membaca guna lebih memantapkan lagi hati beliau. Ayat di atas menyatakan bacalah wahyu-wahyu ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali diri, u dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu dan Yang Mencipta semua makhluk kapan dan dimana pun<sup>9</sup>.

Ayat di atas juga menjelaskan tentang keutaaman membaca dan menulis sebagai proses belajar, sebagaimana yang telah diajarkan Allah SWT melalui kalam-Nya. Surat ini juga menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu dan kewajiban menuntut ilmu. Hal ini ditandai dengan surah pertama yang isinya memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca dengan menyebut nama Allah.

Allah SWT juga menegaskan bahwa Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang berilmu dan beriman. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al-Mujadilah ayat 11:

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 597.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, (2002), *tafsir Al-Misbah Jilid Lima Belas*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 454.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah isi kandungan ayat ini ditujukan untuk mereka yang beriman dan menghiasi diri dengan pengetahuan. Ayat ini juga membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Disini derajat kelompok kedua menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya, baik secara lisan atau tulisan, maupun dengan keteladanan<sup>10</sup>.

Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam hukumnya adalah wajib bagi pribadi muslim sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan menempatkan dirinya menjadi lebih mulia disisi Allah SWT. Keutamaan menuntut ilmu yaitu dengan ilmu seseorang dapat menguasai dunia dan dalam segala hal ilmu yang sangat dibutuhkan. Begitu pentingnya ilmu pengetahuan,

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah Jilid Dua*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 491.

maka belajar sangat diperlukan sebagai proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Gagne dalam buku Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang dapat dipertahankan tingkatan levelnya. Selama proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang ia lakukan. Ketika belajar diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan cara, dan performa.<sup>11</sup>

## 2. Ciri-Ciri Belajar

Menurut William Burton dalam buku Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar menyimpulkan tentang ciri-ciri belajar, yaitu: 1) Proses belajar ialah pengalaman berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*). 2) Proses itu melalui macam-macam ragam pengalaman dan matapelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid. 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu. 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan. 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid. 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid. 8) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan. 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari beberapa prosedur. 10) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah. 11) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan. 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola

---

<sup>11</sup> Miftahul Huda, (2013), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 3.

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan<sup>12</sup>.

### 3. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya landasan Psikologi Proses Belajar, ada beberapa prinsip-prinsip umum belajar yaitu:

(1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan, dalam perkembangan dituntut belajar agar perkembangan individu lebih pesat. (2) belajar berlangsung seumur hidup, kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian. Perbuatan belajar dilakukan individu baik secara sadar atau tidak, disengaja ataupun tidak, dan direncanakan ataupun tidak. (3) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh factor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri. Dengan adanya dukungan dari lingkungan usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap kematang yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal. (4) belajar mencakup semua aspek kehidupan, dalam belajar bukan saja hanya mencakup aspek intelektual tetapi juga mencakup aspek social, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, dan keterampilan, dan lainnya. (5) kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu dan belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru. (6) perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai yang sangat kompleks, perbuatan belajar yang sederhana adalah mengenal tanda, dan lainnya, sedangkan perbuatan yang kompleks adalah pemecahan masalah, dan pelaksanaan sesuatu rencana<sup>13</sup>.

### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 31.

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 165-166.

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keadaan-keadaan yang mengiringi kegiatan tersebut jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai, maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar<sup>14</sup>. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar, keadaan keluarga dan sebagainya.

Dalam proses belajar tentulah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar itu sendiri. Ngalm Purwanto menyebutkan ada 10 faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu:

1. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan : Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *mental system* maupun kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.
2. Belajar memerlukan latihan dengan jalan *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasi kembali dan pelajaran yang belum dikuasi akan dapat lebih mudah dipahami.
3. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya.
4. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
5. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar antar yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
6. Pengalaman masa lampau (bahan apresiasi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa besar peranannya dalam proses belajar.
7. Faktor kesiapan belajar : Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

---

<sup>14</sup> Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Peradana Publishing, hal. 48.

8. Faktor minat dan usaha : belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Dengan adanya minat, siswa menjadi terdorong untuk berusaha belajar.
9. Faktor-faktor fisiologis : Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar.
10. Faktor intelengensi : Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan<sup>15</sup>.

Berbeda dengan faktor di atas, Nana membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 2 bagian, yaitu :

- a. Faktor dari individu : Faktor-faktor individu ini meliputi aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, social, psikomotorik serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat di sekolah maupun bakat pekerjaan, dan termasuk juga penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi social menyangkut hubungan siswa dengan orang lain. Hal lain yang juga berpengaruh dari dlaam diri seseorang dalam proses belajar adalah situasi afektif. Keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.
- b. Faktor-faktor lingkungan : Yang termasuk ke dalam faktor lingkungan adalah keluarga, suasana lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan. Yang termasuk ke dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah, ruang belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada di rumah, suasana

---

<sup>15</sup>M. Ngalim Purwanto, (2007), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 32-33

di dalam dan di luar rumah. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah baik suasana sekolah, sarana dan prasarana belajar dan sebagainya. Lingkungan masyarakat mencakup lembaga-lembaga dan sarana-sarana masyarakat yang mendukung proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah, faktor dari dalam diri manusia itu sendiri dan juga dari luar dirinya seperti lingkungan.

## 5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dan pengertian belajar itu sendiri.

Hasil belajar yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang di tetapkan. Kemudian, hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila telah memnuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran, ada faktor yang dapat diubah

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal.79.

Menurut Gagne dalam buku Purwanto dalam bukunya Evaluasi hasil Belajar menyatakan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep. Yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan emnentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. Proses belajar dapat melibatkan tiga aspek yang dimana ketiga aspek tersebut memiliki pencapaian hasil tersendiri. Pada belajar aspek kognitif, prosesnya melibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar aspek afektif mengakibatkan perubabahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afektive*), sedangkan pada aspek psikomotprik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*)<sup>17</sup>.

Hal ini juga diterangkan dalam Alquran surah Az-Zummar : 9, sebagai berikut:

يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ مَحْذَرًا وَمَا سَاجِدًا لِلَّيْلِ ء أَنَاءَ قَنِينَتْ هُوَ أَمِّن

الْأَلْبَابِ أُولُو آيَاتِ ذِكْرٍ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ

Artinya:“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”<sup>18</sup>.

<sup>17</sup> Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 42-43.

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 543.

Ayat di atas menerangkan bahwa pengajaran merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk membuat siswa belajar menggunakan akal. Pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*).

## 6. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya). Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai berikut<sup>19</sup>:

1. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjaaran dari kompetensi mata pelajaran.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dan lain-lain.

---

<sup>19</sup> Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 44.

3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

## 7. Hakikat Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model juga dapat di pahami sebagai:

- a. Suatu tipe atau desain.
- b. Suatu deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati.
- c. Suatu system asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa.
- d. Suatu desain yang disederhanakan dari suatu system kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan.
- e. Suatu deskripsi dari suatu system yang mungkin atau imajiner.
- f. Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya<sup>20</sup>.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Pengertian model pembelajaran menurut ahli; Menurut Joyce, model mengajar atau pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran

---

<sup>20</sup> Syaiful Sagala,(2004), *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal.175.

untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arends, istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, lingkungannya, dan system pengelolaannya. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lainnya.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, dan prosedur. Setiap model memerlukan system pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Untuk pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah.

Adapun ciri-ciri khusus dalam model pembelajaran yaitu; (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya. (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup> Trianto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 51-54.

## 8. Model Pembelajaran Snowball Throwing

Model pembelajaran *Snowball Throwing* 'bola salju bergulir' merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks<sup>22</sup>.

Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi

---

<sup>22</sup> Imas Kurniasih, dkk, *Op.Cit*, hal. 77.

## 8. Penutup<sup>23</sup>.

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1. Melatih kesiapan siswa.
2. Saling memberikan pengetahuan.
3. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
4. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
5. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat oleh temannya seperti apa.
6. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
7. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
8. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dapat dicapai<sup>24</sup>.

Kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1. Ketua kelompok tidak mampu menjelaskan materi dengan baik.
2. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan berkelompok sehingga siswa kurang termotivasi dalam bekerja sama.
3. Memerlukan waktu yang panjang.
4. Murid yang nakal cenderung berbuat hal yang menimbulkan keributan<sup>25</sup>.
5. Pengetahuan kurang luas hanya berfokus pada pengetahuan sekitar siswa.
6. Siswa kurang kondusif.
7. Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini memerlukan waktu yang panjang.

---

<sup>23</sup> Zainal Aqib, (2013), *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, Bandung: Penerbit Yrama Widya, hal. 27.

<sup>24</sup> Imas Kurniasih, dkk, *Op.Cit*, hal. 78.

<sup>25</sup> Aris Shoimin, (2014), *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, hal. 176.

8. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi.

## 9. Pembelajaran IPS

Ilmu sosial atau IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi<sup>26</sup>. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek social. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya. Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Studi sosial merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Pada pembelajaran ilmu sosial ini juga lebih menekankan pada pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, nilai-nilai serta partisipasi sosial.

Ilmu sosial terdiri atas disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.

Dari defenisi tersebut di simpulkan bahwa, semua disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok umat manusia dapat dimasukkan kedalam kelompok ilmu-ilmu sosial.

---

<sup>26</sup> Rudy Gunawan, (2013), *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta, hal. 48.

Gross dalam buku Etin Sholihatin dalam bukunya *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, seara tegas ia mengatakan “*to pepare students to be well-functioning citizen in a demoratic society*”, tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memeberi bekal kemmpuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemmpuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi<sup>27</sup>.

Secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu; Pengembangan aspek pengetahuan, pengembangan aspek nilai dan keperibadian, dan pengembangan aspek keterampilan. Tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasaditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan.<sup>28</sup>

## **10. Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan**

### **1. Masa Persisapan Kemerdekaan**

Selama masa penjajahan Jepang di Indonesia 1942-1945, Indonesia dibagi dalam dua wilayah kekuasaan:

---

<sup>27</sup> Etin Solihatin, dkk, (2008), *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 15.

<sup>28</sup> Trianto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 174.

- a. Wilayah komando Angkatan Laut berpusat di makassar, meliputi Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Irian.
- b. Wilayah komando Angkatan Darat berpusat di Jakarta, meliputi Jawa, Madura, Suamtra, dan Malaya.

## 2. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)

Maksud dan tujuan pembentukan BPUPKI ialah mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang dibutuhkan dalam usaha pembentukan negara Indonesia merdeka. Badan ini mempunyai 63 anggota, termasuk 4 golongan Cina, Arab, dan Indo (Peranakan Belanda). BPUPKI diketuai oleh Dr. Rajiman Widyodiningrat, sedangkan wakil ketua dijabat oleh Raden Panji Suroso. Tugas pokok BPUPKI ialah menyiapkan organisasi pemerintah yang akan menerima kemerdekaan dari pemerintah Jepang.

## 3. Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan mengadakan rapat. Hasil penting yang diperoleh dalam rapat itu ialah lahirnya Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*). Piagam Jakarta merupakan cikal bakal pembukaan Undang-Undang dasar 1945.

Adapun tugas utama PPKI adalah sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan dan mengesahkan Rancangan Undang-Undang Dasar yang telah disiapkan BPUPKI.
- b. Memusyawarahkan serta memutuskan cara pelaksanaan pernyataan kemerdekaan Indonesia pada saatnya nanti.

## 4. Peristiwa Menjelang Proklamasi

Tanggal 6 Agustus 1945 Kota Hiroshima, Jepang, dijatuhi bom atom oleh Amerika. Pada tanggal 9 Agustus 1945, bom atom dijatuhkan kembali oleh Amerika di Kota Nagasaki. Akibatnya, pasukan Jepang mengalami kekalahan dimana-mana. Untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sebagai salah satu wilayah yang diduduki Jepang, pada tanggal 9 Agustus 1945. Tiga orang tokoh Indonesia, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Dr. Rajiman Wediodiningrat

berangkat ke Kota dalat, Vietnam. Setelah melakukan pembicaraan sekitar persiapan kemerdekaan Indonesia, pada tanggal 14 Agustus 1945, ketiga tokoh tersebut kembali ke Indonesia. Bertepatan pemimpin angkatan perang Jepang memerintahkan untuk menghentikan perang dan mengakui kekalahan Jepang<sup>29</sup>.

Kita dituntut untuk merenungkan kembali peristiwa-peristiwa menjelang peristiwa kemerdekaan, karena Allah SWT menegaskan dalam Alquran untuk berpikir tentang kejadian-kejadian yang ada disekeliling kita, yaitu dalam Alquran surah at-Thaaha: 99 sebagai berikut:

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

Artinya: “Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Quran)”<sup>30</sup>.

Pada ayat ini, Allah menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa kisah-kisah yang diberitakan pada ayat-ayat yang lalu seperti kisah Musa bersama Fir'aun dan Samiri itu, demikian pula kisah nabi-nabi sebelumnya patut menjadi contoh teladan baginya dalam menghadapi kaumnya yang sangat ingkar dan durhaka. Karena memang demikianlah keadaan setiap Rasul walaupun telah diturunkan kepadanya kitab-kitab dan mukjizat-mukjizat untuk menyatakan kebenaran dakwahnya namun kaumnya tetap juga ingkar dan berusaha sekuat tenaga menentang seruannya dan tetap memusuhi bahkan ingin membunuhnya untuk melenyapkannya sehingga tidak terdengar lagi suara kebenaran yang disampaikannya.

---

<sup>29</sup> Tim Bina Kryya Guru, (2012), *IPS Terpadu Untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga, hal. 183-186.

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirannya Jilid VI*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 19.

berangkat ke Kota dalat, Vietnam. Setelah melakukan pembicaraan sekitar persiapan kemerdekaan Indonesia, pada tanggal 14 Agustus 1945, ketiga tokoh tersebut kembali ke Indonesia. Bertepatan pemimpin angkatan perang Jepang memerintahkan untuk menghentikan perang dan mengakui kekalahan Jepang<sup>29</sup>.

Kita dituntut untuk merenungkan kembali peristiwa-peristiwa menjelang peristiwa kemerdekaan, karena Allah SWT menegaskan dalam Alquran untuk berpikir tentang kejadian-kejadian yang ada disekeliling kita, yaitu dalam Alquran surah at-Thaaha: 99 sebagai berikut:

كذالك نُقِصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

Artinya: “Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Quran)”<sup>30</sup>.

Pada ayat ini, Allah menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa kisah-kisah yang diberitakan pada ayat-ayat yang lalu seperti kisah Musa bersama Fir'aun dan Samiri itu, demikian pula kisah nabi-nabi sebelumnya patut menjadi contoh teladan baginya dalam menghadapi kaumnya yang sangat ingkar dan durhaka. Karena memang demikianlah keadaan setiap Rasul walaupun telah diturunkan kepadanya kitab-kitab dan mukjizat-mukjizat untuk menyatakan kebenaran dakwahnya namun kaumnya tetap juga ingkar dan berusaha sekuat tenaga menentang seruannya dan tetap memusuhi bahkan ingin membunuhnya untuk melenyapkannya sehingga tidak terdengar lagi suara kebenaran yang disampaikannya.

---

<sup>29</sup> Tim Bina Kryya Guru, (2012), *IPS Terpadu Untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga, hal. 183-186.

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirannya Jilid VI*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 19.

Sebagaimana Allah telah menurunkan Kitab Zabur kepada Nabi Daud as. Taurot kepada Nabi Musa as, dan Injil kepada Nabi Isa as, Allah telah menurunkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad, Kitab yang patut mereka terima dengan baik kerana ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya adalah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah Kitab suci yang lengkap mengandungi berbagai pedoman tentang hukum-hukum, pergaulan, ekonomi, akhlak dan sebagainya. Selain itu Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi. Tiada seorangpun sanggup menandingi keindahan bahasanya dan ketinggian sastranya. Oleh sebab itu hendaklah nabi bersabar dan jangan sekali-kali berputus asa atau bersedih hati, tetap berjuang sampai tercapai kemenangan dan semua kebatilan lenyap dari muka bumi, tidak ada yang patut disembah kecuali Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sundari Sumartha NIM 36121104, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU, dengan judul penelitian: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Alam Melalui Model *Snowball Throwing* Di Kelas VI MIN Bandar Masilam Kabupaten Simalugun Tahun Pelajaran 2015/2016.** Hasil penelitian Sundari Sumartha menyatakan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* belum terbukti memuaskan, dengan presentase nilai rata-rata kelas mencapai 64,48% dari 29 siswa. Terdapat (55,17%) 16 siswa yang mendapat hasil belajar yang tuntas dan (44,82%) 13 siswa masuk dalam kategori belum tuntas belajar pada materi Peristiwa Alam. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* yang digunakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Peristiwa Alam. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam dengan menggunakan model *Snowball Throwing* sangat tepat untuk digunakan karena hasil yang diperoleh meningkat menjadi sebesar 70% pada siklus I, kemudian pada siklus II dengan memaksimalkan model *Snowball Throwing* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 83,79%<sup>31</sup>.

2. Sri Juniah Angkat NIM 3350725873, mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN SU, dengan judul penelitian: **Upaya Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Melalui Metode *Snowball Throwing* Pada Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Hikmatul Fadhillah Medan Tahun Ajaran 2011/2012**. Hasil penelitian Sri Juniah Agkat menyatakan bahwa penelitian dalam upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan berhasil dilaksanakan dengan baik melihat data angket siswa yang telah diberikan pada saat penelitian berlangsung. Adapun mengenai nilai rata-rata siswa pada saat dilaksanakan pembelajaran dengan prapenerapan pada rata-rata tindakan 60,25 %. Rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan Metode *Snowball Throwing* pada siklus I sebesar 70,25 % dan pada siklus II sebesar 80,25 %. Jadi, pada siklus I rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 70 % dan pada siklus II rata-rata belajar siswa sebesar 80 %<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup> Sundari Sumartha, (2016), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Alam Melalui Model Snowball Throwing Di Kelas VI MIN Bandar Masilam Kabupaten Simalugun Tahun Pelajaran 2015/2016*, Medan: UIN SU, hal. 63.

<sup>32</sup> Sri Juniah, (2014), *Upaya Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Melalui Metode Snowball Throwing Pada Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Hikmatul Fadhillah Medan Tahun Ajaran 2011/2012*, Medan: IAIN SU, hal. 78.

### C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan model *Snowbal Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di kelas V MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

## BAB III

### METOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode PTK

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Peneliti memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun pengertian penelitian tindakan kelas menurut Kunandar adalah:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermatai ksuatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru<sup>33</sup>.

Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, pengertian penelitian Tindakan Kalas adalah<sup>34</sup>:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tuuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian sikus kegiatan untuk siswa

---

<sup>33</sup> Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 45.

<sup>34</sup> Suharsimi Ariunto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 2-3.

3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula<sup>35</sup>.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Adapun tujuan dan manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas adalah:

- a) untuk meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, b) membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas, c) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, d) menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan atau pembelajaran secara berkelanjutan<sup>36</sup>.

Sedangkan, Manfaat dari penelitian tindakan kelas adalah: a) menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, b) menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik, c) mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk sama-sama memecahkan masalah pembelajaran, d) meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum, e) mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik.

---

<sup>35</sup> Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 45.

<sup>36</sup> H. Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 24.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Medan Tembung, bertempat di Jl. Pertiwi ujung No. 96 Kec. Medan Tembung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 jadwal sesuai dengan kalender pendidikan dan jadwal mata pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka, dan satu kali pertemuan untuk tes siklus.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Medan Tembung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2017/2018. Penentu subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan rujukan dari kepala sekolah. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN Medan Tembung dengan menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing. Dalam satu kelas berjumlah 30 siswa-siswi. Jumlah perempuan sebanyak 15 siswi dan jumlah laki-laki sebanyak 15 siswa.

## **D. Langkah- Langkah Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

### **1. Perencanaan**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.

### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan pelaksanaan yang merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam melangsungkan penelitiannya. Peneliti sebagai pelaku tindakan dan guru sebagai observer.

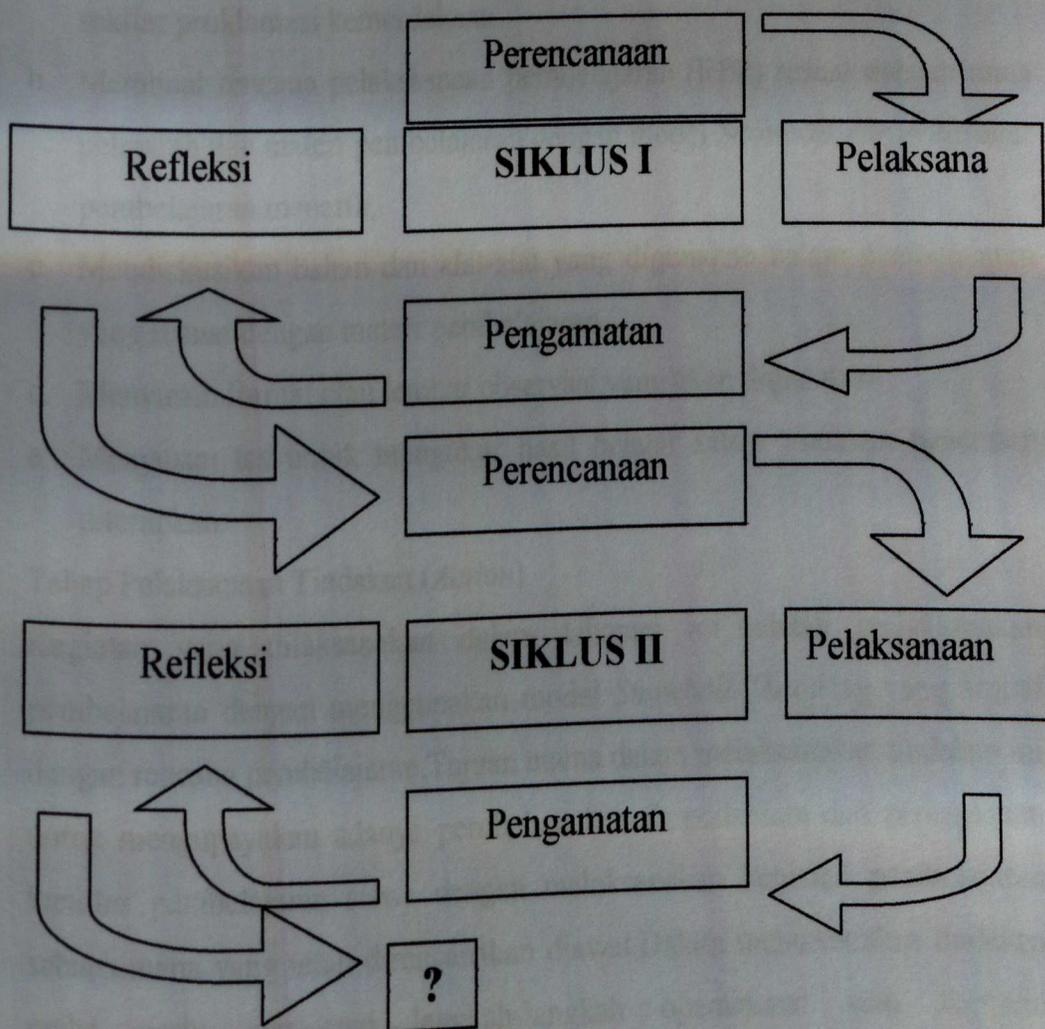
### 3. Observasi

Pada tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, sehingga keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukandan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan pada tahap observasi ini terdiri dari dua, yaitu tahap pada observasi kegiatan keterampilan guru (peneliti) dalam menyampaikan pembelajaran dan tahap aktivitas siswa dalam belajar. Pada masing-masing tahap observasi ini, memiliki masing-masing indikator dalam menentukan keberhasilan pencapaian dalam proses belajar mengajar.

Adapun indikator observasi pada kegiatan keterampilan guru yaitu : a) memulai pelajaran, b) mengelola kegiatan belajar mengajar, c) mengorganisasikan waktu dan fasilitas belajar, d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, e) melibatkan siswa dalam pembelajaran, f) mengakhiri pelajaran. Sedangkan indikator pada aktivitas belajar siswa yaitu : a) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, b) aktif dalam bertanya, c) Aktif dalam menjawab pertanyaan, d) Berpartisipasi dalam kelompok, e) mempresentasikan hasil kerja kelompok, f) keaktifan siswa mengikuti pelajaran.

#### 4. Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan. Skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut peneliti merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:<sup>37</sup>



Gambar 3.1.  
Siklus Kegiatan PTK

<sup>37</sup>Ibid, hal. 16.

## Siklus I

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan di ajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* agar pembelajaran menarik.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan diawal. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- d. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- e. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- f. Evaluasi

### 3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan indikator-indikator yang telah dirancang untuk penelitian ini.

### 4. Tahapan Refleksi

Kegiatan pada tahap refleksi ini dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran. Apabila hasil yang dilakukan masih adanya kelemahan atau kekurangan dalam tindakan yang dilaksanakan dan tidak mencapai indikator yang diharapkan maka diadakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

## Siklus II

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternative permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

## 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan di ajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran IPS materi Perkembangan teknologi transportasi
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* agar pembelajaran menarik.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selam tindakan penelitian diterapkan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan diawal. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau scenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi dan Penutup

### 3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang untuk penelitian ini sesuai dengan indikator-indikator yang telah dirancang.

### 4. Tahapan Refleksi

Kegiatan pada tahap ini yaitu melihat dan menentukan apakah dengan menerapkan model *Snowball Throwing* hasil belajar siswa meningkat dan kesulitan dalam mengerjakan soal berkurang. Dan pada tahap ini juga peneliti melihat dan mengharapkan tidak ada lagi hambatan atau kesulitan yang dialami siswa sehingga tercapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal. Jika masih ada kesulitan yang dialami siswa, maka lanjutlah siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan tahap tindakan pada siklus II. Tetapi pelaksanaan siklus akan berhenti jika telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sesuai ketercapaian yang diharapkan.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa. Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian. wawancara sangat tepat diterapkan untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang di ungkapkan jawaban secara rill.

### c. Tes

Tes dalam penelitian PTK dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar siswa<sup>38</sup>.

### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan maupun gambar. Dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>38</sup>Rusdi Ananda, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2015), h, 78-90

menggunakan dokumentasi yang berbentuk gambar, yaitu berupa foto-foto selama proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan menransformasikan data yang telah diperoleh. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk materi perkembangan teknologi transportasi dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan tersebut.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Dalam tahapan ini di tarik berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang di ambil merupakan dasar bagi pelaksana siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan. Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar

hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis lini dilakukan dengan mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:<sup>39</sup>

a. Penilaian Tugas dan Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Ketengan  $\sum X$  : Skor perolehan Siswa

$\sum N$  : Skor Total

b. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam materi Perkembangan teknologi transportasi dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 70%

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:<sup>40</sup>

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu

<sup>39</sup>Zainal Aqib, dkk, (2009), *Penelitian Tindakan kelas*, Bandung: CV yrama Widya, hal. 39-41.

<sup>40</sup>Zainal Aqib, dkk, (2009), *Penelitian Tindakan kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: Yrama Widya, hal. 41.

tindakan siklus II dilanjutkan. Dengan permasalahan tersebut belum tuntas, hasil analisa data dapat disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel.3.1

**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %**

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat rendah

**G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Aktivitas dari membuat lebih dari terpercaya temuan-temuan dan interpretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

- a. Menginstruksikan penelitian dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa hingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan terhadap media pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang salah.

- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.
2. Transferabilitas (*Transferability*)  
Transferabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga dapat diterapkan dalam konteks yang hampir sama.
3. Defendabilitas (*Dependability*)  
Defendabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, dalam hal ini penelitian menggunakan kamera sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai pembuktian untuk menjamin tingkat kebenaran data.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)  
Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan pada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Salim dan Syahrur, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka, hal. 165-170.

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang akan diteliti melalui pengamatan terhadap siswa baik dari tingkat kecepatan maupun ketepatan siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan awal siswa.

Sebelum melakukan tindakan, siswa diberi tes awal atau pre tes kepada siswa sebanyak 10 soal dalam bentuk pilihan berganda untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Selain itu, pemberian tes awal atau pre tes kepada siswa juga bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.

Dari hasil pre tes siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang mereka lakukan ketika menjawab soal-soal yang diberikan. Hasil perolehan nilai siswa pada pre tes yang diberikan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pretes**

No.	Nama	Jumlah Soal yang Dapat Dijawab	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1.	Abdul Aziz	4	40	Tidak Tuntas
2.	Adinda Soleha	7	70	Tidak Tuntas
3.	Ahmad Fatin Zein	4	40	Tidak Tuntas
4.	Ahmad Ihsan	3	30	Tidak Tuntas
5.	Ahmad Ihsan Haraqi	5	50	Tidak Tuntas
6.	Aisyah	4	40	Tidak Tuntas
7.	Ami Armanda	8	80	Tuntas
8.	Annisa Bela Safitri	8	80	Tuntas
9.	Assyifa Rahmatiya	3	30	Tidak Tuntas
10.	Atiya Nur Azizah	3	30	Tidak Tuntas
11.	Aqil Muhammad Zein	4	40	Tidak Tuntas
12.	Azmi Ahmad Nasution	8	80	Tuntas
13.	Fahra Sandia	4	40	Tidak Tuntas
14.	Fachri Indrawan	3	30	Tidak Tuntas
15.	Fajar Syahputra	3	30	Tidak Tuntas
16.	Gilang Prasetya	5	50	Tidak Tuntas
17.	Haris Nurfajria	8	80	Tuntas
18.	Irfansyah Barus	8	80	Tuntas
19.	M. Fauzun Alamsyah	7	70	Tidak Tuntas
20.	M. Riski Batubara	8	80	Tuntas
21.	Miftahurrizki	4	40	Tidak Tuntas

22.	Mufidin Nafis	2	20	Tidak Tuntas
23	Mutiara Khairiyah N	2	20	Tidak Tuntas
24.	Nadya Amirah	5	50	Tidak Tuntas
25.	Naila Nur hafsari	4	40	Tidak Tuntas
26.	Nesya Amanda	5	50	Tidak Tuntas
27.	Raja Syahduan Pohan	8	80	Tuntas
28.	Rosdiana	5	50	Tidak Tuntas
29.	Salwa Fahira Manurung	8	80	Tuntas
30.	Syifa Laudya Syafira	4	40	Tidak Tuntas
<b>JUMLAH</b>		<b>1550</b>		
<b>RATA-RATA</b>		<b>51,67</b>		

Tabel 4.2

Perentase Nilai Pretes Siswa

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	0	%
80%-89%	Tinggi	8	26,66%
65%-79%	Sedang	2	6,67%
55%-64%	Rendah	0	%
0%-54%	Sangat Rendah	20	66,67%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan pada mata pelajaran IPS masih rendah, dengan menunjukkan dari 30 siswa yang mengikuti tes awal, 8 siswa (26,66 %) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 22 siswa (73,34%) yang tidak mencapai nilai KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas V MIN Medan Tembung mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan masih rendah.

Dengan demikian, maka peneliti melakukan perencanaan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

## 2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi beberapa kelemahan yang terdapat di dalam pre tes (tes awal) yang telah diberikan, adapun beberapa kelemahan tersebut, antara lain:

- a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dibuat dalam bentuk pre tes masih rendah.
- b. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi peristiwa sekitar proklamasi.
- c. Siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal-soal pada materi peristiwa sekitar proklamasi.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam pre tes sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

## 2.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat alternative pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c. Menyiapkan kertas hvs yang akan dibagikan kepada siswa untuk menjelaskan materi peristiwa sekitar proklamasi dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- d. Mempersiapkan soal-soal yang akan dibagikan pada siswa.
- e. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran. Lembar pengamatan yang akan dibuat adalah sebagai berikut:
  - a) Lembar pengamatan untuk siswa
  - b) Lembar pengamatan untuk guru

## 2.2 Tahap Pelaksanaan I

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dimana peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Melakukan kegiatan apersepsi dengan meningkatkan kembali tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Membentuk siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang dalam 5 kelompok.
3. Guru meminta ketua kelompok untuk menjelaskan materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan pada teman sekelompoknya.

4. Guru memberikan kertas hvs yang telah dipersiapkan guru kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.
5. Siswa membacakan jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain.
6. Guru dan siswa mengukuhkan kelompok yang terbaik.
7. Guru memberikan kesimpulan terhadap pelajaran yang telah dilakukan.
8. Guru memberikan tes pada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan dalam memahami pelajaran.

### 2.3 Tahap Observasi I

Pada saat pelaksanaan tindakan, guru kelas V MIN Medan Tembung mengamati tindakan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Guru bidang studi/observer memiliki dua tugas, yaitu:

- a. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- b. Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Observasi terhadap peneliti dan siswa yang dilakukan oleh observer bertujuan untuk melihat keterampilan guru saat mengajar, dan aktifitas siswa saat pembelajaran siklus I berlangsung. Untuk melihat keterampilan guru saat mengajar dan aktifitas siswa ketika pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

## Analisis Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus I

No.	Aspek Kegiatan yang di Nilai	Uraian Kegiatan	Nilai
1.	Memulai Pelajaran	Melakukan apersepsi	3
		Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar	3
2.	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar	Menyampaikan materi pelajaran dengan sistematis	3
		Menggunakan media/alat pengajaran	3
		Media/alat pengajaran digunakan secara aktif, efektif dan menyenangkan	3
		Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam urutan dan arahan yang jelas	4
3.	Mengorganisasikan Waktu, dan Fasilitas Belajar	Mengatur penggunaan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien	3
		Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	3
4.	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar	Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung	3

		Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran	3
5.	Melibatkan siswa dalam pembelajaran	Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah	3
		Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran	3
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal	4
6.	Mengakhiri Pelajaran	Memberi rangkuman secara singkat	3
		Memberi penguatan kepada siswa	3
		Memberikan tindak lanjut	3
Jumlah			50
Rata-rata Nilai Hasil Penelitian			78,13
Kriteria			<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Dalam melakukan kegiatan penyampaian materi ajar, guru (peneliti) sudah dapat menyampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru (peneliti) menguasai materi ajar
- Guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja masih kurang maksimal dalam memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru (peneliti)
- Guru (peneliti) dalam memberikan bimbingan kepada siswa hampir maksimal untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Range Nilai	Kriteria	Jumlah siswa
1.	Aktif memperhatikan penjelasan guru	80% - 100%	Sangat Baik	5
		65% - 79%	Baik	13
2.	Aktif dalam bertanya	40% - 64%	Kurang	12
3.	Aktif dalam menjawab pertanyaan	< 39%	Sangat Kurang	0
4.	Dapat menyelesaikan soal cerita yang diberikan dengan benar			
5.	Aktif dalam mengerjakan tugas			
6.	Ketelitian siswa dalam menjawab soal-soal latihan			
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>30</b>
<b>Rata-rata Hasil Klasikal siswa</b>				<b>60%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata ketuntasan secara klasikal dari 30 siswa terdapat 12 siswa yang memperoleh indikator kegiatan siswa yang masih di bawah rata-rata dan 18 siswa yang memperoleh ketuntasan diatas rata-rata. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih rendah dan respon siswa terhadap

pembelajaran IPS dengan materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan masih rendah dan perlu dilakukan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II.

Dari hasil pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan yang diberikan. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pos Tes I**

No.	Nama	Jumlah Soal yang Dapat Dijawab	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1.	Abdul Aziz	6	60	Tidak Tuntas
2.	Adinda Soleha	8	80	Tuntas
3.	Ahmad Fatin Zein	8	80	Tuntas
4.	Ahmad Ihsan	8	80	Tuntas
5.	Ahmad Ihsan Haraqhi	7	70	Tidak Tuntas
6.	Aisyah	8	80	Tuntas
7.	Ami Armanda	9	90	Tuntas
8.	Annisa Bela Safitri	8	80	Tuntas
9.	Assyifa Rahmatiya	7	70	Tidak Tuntas
10.	Atiya Nur Azizah	8	80	Tuntas
11.	Aqil Muhammad Zein	8	80	Tuntas
12.	Azmi Ahmad Nasution	10	100	Tuntas
13.	Fahra Sandia	7	70	Tidak Tuntas
14.	Fachri Indrawan	8	80	Tuntas
15.	Fajar Syahputra	8	80	Tuntas
16.	Gilang Prasetya	8	80	Tuntas

17.	Haris Nurfajria	8	80	Tuntas
18.	Irfansyah Barus	8	80	Tuntas
19.	M. Fauzun Alamsyah	7	70	Tidak Tuntas
20.	M. Riski Batubara	8	80	Tuntas
21.	Miftahurrizki	7	70	Tidak Tuntas
22.	Mufidin Nafis	5	50	Tidak Tuntas
23.	Mutiara Khairiyah N	8	80	Tuntas
24.	Nadya Amirah	8	80	Tuntas
25.	Naila Nur hafsari	9	90	Tuntas
26.	Nesya Amanda	8	80	Tuntas
27.	Raja Syahduan Pohan	9	90	Tuntas
28.	Rosdiana	6	60	Tidak Tuntas
29.	Salwa Fahira Manurung	8	80	Tuntas
30.	Syifa Laudya Syafira	8	80	Tuntas
<b>JUMLAH</b>		<b>2330</b>		
<b>RATA-RATA</b>		<b>77,67</b>		

Tabel 4.6

Perentase Nilai Pos Tes I Siswa

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	4	13,33%
80%-89%	Tinggi	18	60%
65%-79%	Sedang	5	16,67%
55%-64%	Rendah	2	6,67%
0%-54%	Sangat Rendah	1	3,33%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil tes siklus I diperoleh 22 dari 30 siswa (73,33%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 8 siswa lainnya (26,67%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 30 siswa terdapat 4 siswa memperoleh nilai 90-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat tinggi, 18 siswa memperoleh nilai 80 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, 5 siswa memperoleh nilai 70 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sedang, 2 siswa memperoleh nilai 60 dikategorikan siswa dengan hasil belajar rendah, dan 1 siswa memperoleh nilai 50 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 77,67%.

Dari hasil pra tindakan diperoleh peningkatan ketuntasan belajar sebesar 51,67% menjadi 77,67% pada siklus I. Walaupun telah terjadi peningkatan, namun untuk mencapai KKM tiap siswa masih perlu dilanjutkan siklus II dimana tes ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menjawab setiap soal tentang peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **2.4 Tahap Refleksi**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti belum mampu secara maksimal dalam mengelola data melaksanakan kegiatan belajar pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
3. Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu:

1. Peneliti menyampaikan materi pelajaran lebih jelas dan sistematis agar pemecahan konsep pelajaran yang diajarkan semakin jelas dan tegas.
2. Peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana serta penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit lagi.
4. Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I.

### 3. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Siklus II ini dilakukan setelah mengidentifikasi beberapa kelemahan dan masalah yang belum dapat di selesaikan. Adapun beberapa kelemahan yang belum dapat diselesaikan pada siklus I, antara lain:

- a. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai nilai rata-rata 90%.
- b. Proses penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* memerlukan waktu yang cukup lama sehingga pengelolaan waktu di dalam kelas kurang efektif yang mengakibatkan siswa kurang teliti dalam menjawab soal-soal yang diberikan secara individual.
- c. Respon siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS dengan materi peristiwa sekitar proklamasi tergolong kurang berpikir aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dari beberapa kelemahan dan permasalahan yang dikemukakan di atas maka peneliti harus memperbaiki cara pembelajaran yang akan diterapkan

menggunakan pengorganisasian siswa secara lebih aktif lagi, agar pembelajaran siklus II dapat berhasil dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

### 3.1 Tahap Perencanaan II

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membimbing siswa agar pembelajaran menjadi terarah.
- c. Memotivasi siswa agar mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.
- d. Mengontrol waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan permasalahan siklus I, peneliti membuat rencana tindakan II untuk mengatasi kekurangan dan kegagalan pembelajaran tersebut. Maka rencana tindakan yang akan dilakukan pada perencanaan ini adalah sebagai berikut:
  1. Menyusun RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
  2. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siswa.
  3. Guru menyiapkan kembali tes evaluasi.
  4. Guru diharapkan mampu mengontrol waktu sehingga pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.
  5. Guru memotivasi siswa agar saling kompak dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

### 3.2 Tahap Pelaksanaan II

Selanjutnya pada siklus II ini peneliti telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada materi peristiwa sekitar proklamasi dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut::

- a. Guru melakukan kegiatan apresiasi untuk meningkatkan kembali pada materi sebelumnya.

- b. Guru memberikan kertas hvs kepada tiap kelompok.
- c. Guru memberikan contoh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- d. Siswa diminta memaparkan pemikirannya tentang materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.
- e. Siswa diminta membuat kesimpulan tentang materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.
- f. Guru memberikan tes kepada setiap siswa untuk melihat hasil belajar.

### 3.3 Tahap Observasi II

Pada pelaksanaan tindakan II, guru bidang studi IPS kelas V mengamati tindakan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Untuk melihat keterampilan guru saat mengajar dan aktifitas siswa ketika pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.7

Analisis Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus II

No.	Aspek Kegiatan yang di Nilai	Uraian Kegiatan	Nilai
1.	Memulai Pelajaran	Melakukan apersepsi	4
		Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar	4
2.	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar	Menyampaikan materi pelajaran dengan sistematis	4
		Menggunakan media/alat pengajaran	3
		Media/alat pengajaran digunakan secara aktif, efektif dan menyenangkan	3
		Melaksanakan kegiatan	4

		pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam urutan dan arahan yang jelas	
3.	Mengorganisasikan Waktu, dan Fasilitas Belajar	Mengatur penggunaan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien	4
		Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	3
4.	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar	Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung	4
		Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran	4
5.	Melibatkan siswa dalam pembelajaran	Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah	4
		Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran	4
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal	4
6.	Mengakhiri Pelajaran	Memberi rangkuman secara singkat	4
		Memberi penguatan kepada siswa	3
		Memberikan tindak lanjut	4
Jumlah			60
Rata-rata Nilai Hasil Penelitian			93,73
Kriteria			<b>Baik</b>

Bedasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pada siklus II ini berjalan dengan baik dan efektif, terjadi peningkatan terhadap aspek-aspek yang kurang pada siklus I sebelumnya, dengan menunjukkan rata-rata 86,67%. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktifitas belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas. Tabel di bawah ini akan menunjukkan data pengamatan aktifitas belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Range Nilai	Kriteria	Jumlah siswa
1.	Aktif memperhatikan penjelasan guru	80% - 100%	Sangat Baik	12
		65% - 79%	Baik	14
2.	Aktif dalam bertanya	40% - 64%	Kurang	4
3.	Aktif dalam menjawab pertanyaan	< 39%	Sangat Kurang	0
4.	Dapat menyelesaikan soal cerita yang diberikan dengan benar			
5.	Aktif dalam mengerjakan tugas			
6.	Ketelitian siswa dalam menjawab soal-soal latihan			
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>30</b>
<b>Rata-rata Hasil Klasikal siswa</b>				<b>86,67%</b>

Bedasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pada siklus II ini berjalan dengan baik dan aspek yang mengalami nilai yang rendah mengalami peningkatan dari jumlah siswa 30 orang, 26 orang siswa dengan rata-rata nilai klasikal 86,67%, sudah mampu mengikutsertakan dan berperan aktif dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Dari hasil pelaksanaan siklus II, siswa juga diberikan tes yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil pos tes II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pos Tes II**

No.	Nama	Jumlah Soal yang Dapat Dijawab	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1.	Abdul Aziz	10	100	Tuntas
2.	Adinda Soleha	90	90	Tuntas
3.	Ahmad Fatin Zein	9	90	Tuntas
4.	Ahmad Ihsan	10	100	Tuntas
5.	Ahmad Ihsan Haraqi	9	90	Tuntas
6.	Aisyah	8	80	Tuntas
7.	Ami Armanda	9	90	Tuntas
8.	Annisa Bela Safitri	10	100	Tuntas
9.	Assyifa Rahmatiya	8	80	Tuntas
10.	Atiya Nur Azizah	8	80	Tuntas
11.	Aqil Muhammad Zein	9	90	Tuntas
12.	Azmi Ahmad Nasution	10	100	Tuntas

13.	Fahra Sandia	50	50	Tidak Tuntas
14.	Fachri Indrawan	9	90	Tuntas
15.	Fajar Syahputra	7	70	Tidak Tuntas
16.	Gilang Prasetya	100	100	Tuntas
17.	Haris Nurfajria	9	90	Tuntas
18.	Irfansyah Barus	9	90	Tuntas
19.	M. Fauzun Alamsyah	7	70	Tidak Tuntas
20.	M. Riski Batubara	9	90	Tuntas
21.	Miftahurrizki	7	70	Tidak Tuntas
22.	Mufidin Nafis	9	90	Tuntas
23.	Mutiara Khairiyah N	10	100	Tuntas
24.	Nadya Amirah	9	90	Tuntas
25.	Naila Nur hafsari	10	100	Tuntas
26.	Nesya Amanda	9	90	Tuntas
27.	Raja Syahduan Pohan	9	90	Tuntas
28.	Rosdiana	9	90	Tuntas
29.	Salwa Fahira Manurung	9	90	Tuntas
30.	Syifa Laudya Syafira	9	90	Tuntas
<b>JUMLAH</b>		<b>2640</b>		
<b>RATA-RATA</b>		<b>88</b>		

**Tabel 4.10**  
**Perentase Nilai Pos Tes II Siswa**

<b>Persentase Hasil Belajar</b>	<b>Tingkat Hasil Belajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase Jumlah Siswa</b>
90%-100%	Sangat Tinggi	23	76,67%
80%-89%	Tinggi	3	10%
65%-79%	Sedang	3	10%
55%-64%	Rendah	0	%
0%-54%	Sangat Rendah	1	3,33%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas yaitu hasil observasi pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik. Sementara pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa juga sudah hampir mencapai keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, telah diperoleh hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal meningkat dari siklus II. Diperoleh 26 dari 30 siswa (86,67%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 4 siswa lainnya (13,33%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 30 siswa terdapat 23 siswa memperoleh nilai 90-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat tinggi, 3 siswa memperoleh nilai 80 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, 3 siswa memperoleh nilai 70 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sedang, dan 1 siswa memperoleh nilai 50 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 88%. Dari hasil tes evaluasi II ini diperoleh peningkatan belajar sebesar 10,33%.

### 3.4 Tahap Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar yang telah dilakukan peneliti pada siklus II, maka dapat disimpulkan:

- a. Hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dalam siklus II ini mencapai 88%.
- b. Dalam proses penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan awalnya mengalami sedikit kesulitan, namun pada siklus II siswa kelas V MIN Medan Tembung sudah mulai memahami materi pembelajaran dan mampu menjawab soal-soal yang diberikan.
- c. Siswa merespon baik dalam hal penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, terkhusus pemberian *reward* dapat membangkitkan semangat dan minat para siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Penggunaan media atau alat bantu yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan siklus II sangat membantu penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS ini yaitu berupa *booklet*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang telah dilakukan melalui data yang telah ditunjukkan, bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata klasikal 88% sudah mencapai target yang diharapkan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

#### B. Rekapitulasi Nilai Pre Tes, Siklus I, Siklus II

Rekapitulasi Nilai pre tes, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

## Rekapitulasi Nilai Pretes, Pos Tes Siklus I, dan Pos Tes Siklus II

No.	Nama	Nilai Pre Tes	Nilai Pos Tes Siklus I	Nilai Pos Tes Siklus II	Keterangan
1.	Abdul Aziz	40	60	100	Meningkat
2.	Adinda Soleha	70	80	90	Meningkat
3.	Ahmad Fatin Zein	40	80	90	Meningkat
4.	Ahmad Ihsan	30	80	100	Meningkat
5.	Ahmad Ihsan H	50	70	90	Meningkat
6.	Aisyah	40	80	80	Meningkat
7.	Ami Amanda	80	90	90	Tetap
8.	Annisa Bela Safitri	80	80	100	Meningkat
9.	Assyifa rahmatiya	30	70	80	Meningkat
10.	Atiya Nur Azizah	30	80	80	Tetap
11.	Aqil Muhammad Z	40	80	90	Meningkat
12.	Azmi Ahmad Nst	80	100	100	Tetap
13.	Fahra Sandia	40	70	50	Menurun
14.	Fachri Indrawan	30	80	90	Meningkat
15.	Fajar Syahputra	30	80	70	Menurun
16.	Gilang Prasetya	50	80	100	Meningkat
17.	Haris Nurfajria	80	80	90	Meningkat
18.	Irfansyah Barus	80	80	90	Meningkat
19.	M. Fauzun A	70	70	70	Tetap
20.	M. Rizki BB	80	80	90	Meningkat
21.	Miftahurrizki	40	70	70	Tetap
22.	Mufidin Nafis	20	50	90	Meningkat

23.	Mutiara Khairiyah	20	80	100	Meningkat
24.	Nadya Amirah	50	80	90	Meningkat
25.	Naila Nur Hafsari	40	90	100	Meningkat
26.	Nesya Amanda	50	80	90	Meningkat
27.	Raja Syahduan P	80	90	90	Meningkat
28.	Rosdiana	50	60	90	Meningkat
29.	Salwa fahira M	80	80	90	Meningkat
30.	Syifa Laudya S	40	80	90	Meningkat
Jumlah		1550	2330	2640	
Rata-Rata		51,67	77,67	88	

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa pada awal pemberian pre tes siswa mengalami ketuntasan sebanyak 8 siswa (26,66%) dengan rata-rata 51,67. Pada siklus I sebanyak 22 siswa (73,33%) yang mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata 77,67. Sedangkan pada siklus II terdapat 26 siswa (86,67%) siswa yang mendapat tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 88. Dengan demikian maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan mata pelajaran IPS di kelas V MIN Medan Tembung.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang pertama terletak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Meskipun tujuan pembelajaran direncanakan oleh guru dan siswa, akan tetapi pengelolaan pembelajaran berpusat kepada guru. Salah satu perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif pada siswa. Guru mengorganisasikan kelasnya dengan baik, menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi daripada guru yang menggunakan model

ataupun strategi yang kurang formal dan kurang terstruktur. Perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru untuk lebih mengarahkan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan oleh peneliti secara optimal, walaupun masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang di berikan peneliti dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa belum meningkat pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.

Dari hasil penelitian, sebelum diberi tindakan rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 51,67% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 8 siswa atau sebesar 26,66%. Hal ini dipengaruhi oleh belum adanya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* oleh peneliti. Karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka dibuat alternative perbaikan skenario pembelajaran.

kemudian peneliti memberikan tindakan kepada siswa pada siklus I yaitu melalui penerapan . Berdasarkan hasil peneitian, Setelah pemberian tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 77,67 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,33%, yang memperoleh nilai 80 sebanyak 18 siswa atau sebesar 60%, yang memperoleh nilai 70 sebanyak 5 siswa atau sebesar 16,67%, yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%, dan yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%,

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan

model pembelajaran *Snowball Throwing* dan alat bantu atau media yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 88 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 23 siswa atau sebesar 76,67%, yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%, yang memperoleh nilai 70 sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%, dan yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%,

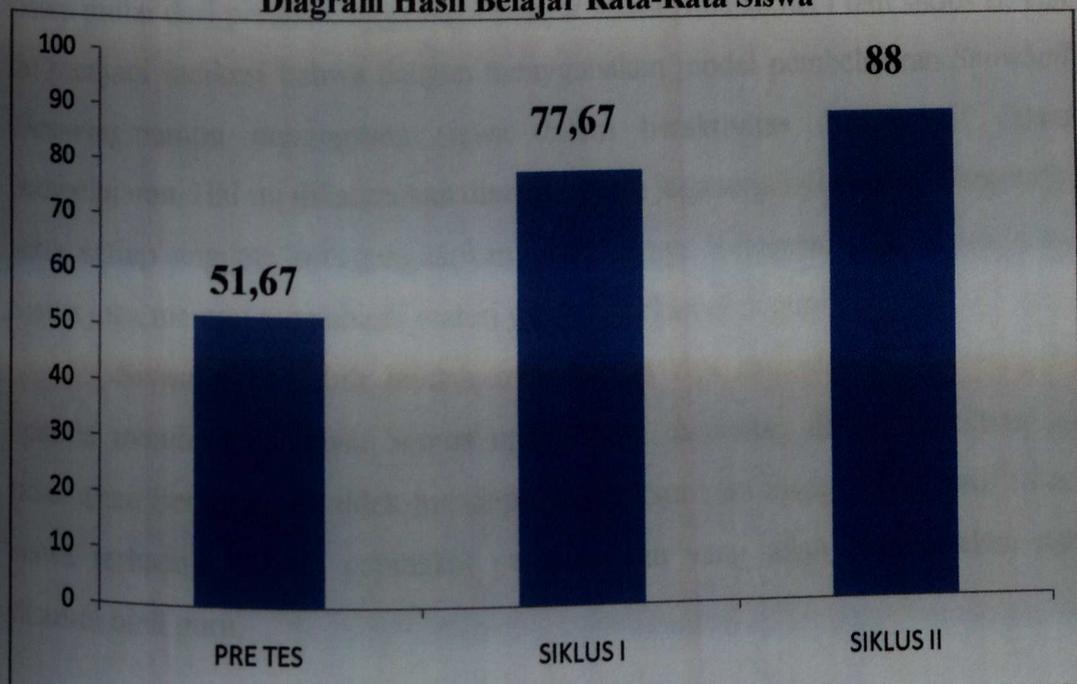
Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata nilai saat tes awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti table dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Pre Tes, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Tes awal	51,67
2.	Siklus I	77,67
3.	Siklus II	88

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V MIN Medan Tembung. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I hingga siklus II pada grafik berikut:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Hasil Belajar Rata-Rata Siswa**



Walaupun peneliti ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, akan tetapi peneliti mengakui bahwa masih ada kelemahan dalam peneliti yang mempengaruhi keberhasilan dan tuntutan model *Snowball Throwing*. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada penulis, adanya kemungkinan siswa kurang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan.

Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pretes, hingga hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hal ini menjadi indikasi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu merangsang siswa dalam beraktivitas dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan diantara siswa juga terjalin hubungan langsung, serta setiap anggota mengungkapkan pendapatnya mengenai materi pelajaran. Siswa juga mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami pembelajaran apabila mendiskusikannya. Semua upaya yang dilakukan dalam penelitian ini tidak akan berhasil bila tidak mendapat tanggapan atau respon yang positif dari siswa terhadap seluruh perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun oleh guru.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil belajar siswa kelas V MIN Medan Tembung sebelum penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* belum terbukti memuaskan. Dari 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan yang mengikuti pre tes atau tes awal hanya 8 siswa (26,67%) yang mampu mengerjakan soal pretes mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 22 siswa (73,33%) yang belum tuntas mencapai KKM.
2. Hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V MIN Medan Tembung terbukti efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh sebanyak 8 siswa (26,67%) yang belum tuntas mencapai nilai KKM dan sebanyak 22 siswa (73,33%) yang sudah tuntas mencapai KKM dari 30 siswa secara keseluruhan. Pada tes hasil belajar siklus II diperoleh sebanyak 4 siswa (13,33%) yang belum tuntas mencapai KKM dan sebanyak 26 siswa (86,67%) yang sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.
3. Respon siswa kelas V MIN Medan Tembung sangat baik dan mengalamai peningkatan selama pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa pada siklus I hanya sebanyak 18 (60%) siswa dari 30 siswa yang mampu merespon pembelajara yang diberikan. Kemudian pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari 30 siswa terdapat 26 (86,67%)

siswa yang merespon dan aktif dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama berlangsungnya penelitian dan juga analisis terhadap penelitian tersebut, maka diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Karena melalui penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, telah terbukti bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Disarankan bagi peneliti lain dan pembaca agar dapat mengembangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga lebih efektif dalam pengimplementasiannya pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS di kelas V.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar Rosdina, 2012, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis.
- Agama RI kementerian, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirannya Jilid VI*, Jakarta: Lentera Abadi
- Ananda Rusdi,dkk, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cipta pustaka Media.
- Arikunto Suharsimi Ariunto, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aqib Zainal, 2013, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- , 2009, *Penelitian Tindakan kelasi*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Gunawan Rudy, 2013, *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huda Miftahul, 2014, *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya Parida, 2015, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Juniah Sri, 2014, *Upaya Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Melalui Metode Snowball Throwing Pada Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Hikmatul Fadhillah Medan Tahun Ajaran 2011/2012*, Medan: IAIN SU.
- Khadijah, 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media.
- Kunandar, 2013, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih Imas, dkk, 2016, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena.
- Mardianto, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Peradana Publishing.
- Mustaqim, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka belajar Offset.

- Nurmawati, 2015, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.
- Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ruhimat, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Purwanto Ngalim, 2007, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Salim H, dkk, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya Wina, 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada.
- Shoimin Aris, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Solihatin Etin, dkk, 2008, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumartha Sundari, 2016, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Alam Melalui Model Snowball Throwing Di Kelas VI MIN Bandar Masilam Kabupaten Simalugun Tahun Pelajaran 2015/2016*, Medan: UIN SU.
- Syahrum dan Salim, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka.
- Syaiful Sagala, 2004, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata Nana, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Karya Guru, 2012, *IPS Terpadu Untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga.
- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Quraish Shihab M, 2002, *tafsir Al-Misbah Jilid Lima Belas*, Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_ , 2002, *tafsir Al-Misbah Jilid Dua*, Jakarta: Lentera Hati

